

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak sekitar tahun 2010. Program ini direncanakan untuk menanamkan, membentuk dan membangun kembali kepribadian negara. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan siswanya untuk menjadikan individu yang cerdas dengan pengetahuan yang tinggi, tetapi juga membangun individu dengan akhlak yang mulia. Karakter yang baik memiliki pribadi yang hebat dan mulia secara eksklusif dan sosial. Karakter ini memiliki kepribadian, etika, dan karakter yang hebat. Pentingnya nilai-nilai karakter dalam diri, pendidikan mempunyai kewajiban yang sangat luar biasa untuk memiliki pilihan untuk menanamkannya melalui pengalaman yang berkembang.¹

Pendidikan bisa diartikan sebagai pekerjaan untuk membantu siswa dengan mengembangkan semua kapasitas mereka yang sebenarnya (hati, pikiran, rasa dan tujuan, dan tubuh) untuk menghadapi apa yang akan datang.² Karakter diartikan sebagai naluri manusia secara keseluruhan

¹Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakasa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, (Juni 2019): 22, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>

² Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 13.

dimana orang memiliki banyak atribut yang bergantung pada faktor kehidupan mereka sendiri. Karakter adalah kualitas mental, moral atau karakter yang menggambarkan seorang individu untuk suatu perkumpulan. Karakter adalah sisi positif dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, iklim, dan identitas yang muncul dalam perenungan, mentalitas, perasaan, perkataan, dan aktivitas berdasarkan norma, aturan, tata krama, budaya yang ketat, dan adat istiadat.³

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya siap untuk memenuhi asumsi masyarakat. Kekhasan ini dilatarbelakangi oleh rusaknya etika atau akhlak generasi muda. Tidak hanya itu, dalam lembaga pendidikan itu sendiri, sangat diharapkan terjadinya berbagai masalah pembelajaran dimana ada siswa yang mengabaikan peraturan sekolah, tidak menyelesaikan tugas, terlambat dari jadwal, menyontek, membolos dan tidak patuh pada guru. Segala sesuatu muncul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Tidak adanya atau hilangnya karakter religius siswa dapat membuat siklus pembelajaran tidak berjalan dengan baik, siklus sekarang ini dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran, dan konsekuensi lain dari ketidakdewasaan karakter religius siswa adalah menurunnya dan merosotnya kebiasaan. Ada kecenderungan untuk segala macam perilaku ilegal didalam dan diluar sekolah.⁴

³ Aisyah M, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakasa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, (Juni 2019): 22, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4312/1967>

Penguatan karakter dapat ditanamkan pada siswa dengan mengoordinasikannya di semua tingkat pendidikan. Isu penguatan sekolah karakter menjadi kekhawatiran bagi semua kalangan yang menghadapi kesulitan era modern 4.0. Salah satu pembinaan pribadi yang dapat dijiwai pada anak muda adalah pendidikan karakter religius.⁵

Kata religius berasal dari kata religion (agama) yang mengandung arti kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu kekuatan yang melekat di dalam kemampuan manusia. Religius dapat juga diartikan sebagai pengabdian atau komitmen luar biasa terhadap agama. Keshalihan ini ditunjukkan dengan melakukan setiap perintah agama dan menghindari apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas melakukan predikat religius. Religius yaitu sifat religi yang melekat dalam diri seseorang. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan aktivitas seseorang terus-menerus didasarkan pada kualitas ilahi atau pelajaran yang berpotensi agama. Karakter religius adalah karakter yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengelola perubahan zaman dan kemerosotan moral, dengan karakter religius ini siswa memiliki pilihan untuk bertindak dengan tindakan yang benar berdasarkan pada ketentuan dan pengaturan agama. Berdasarkan religius yang baik, sisi positif dari karakter yang berbeda akan bertumbuh dengan baik.⁶

⁵ Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 1.

⁶ Farida Rizky Umami, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqah Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2015), 19.

Karakter religius adalah pribadi yang pertama dan mendasar yang harus ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin yang menjadi dasar pemikiran pelajaran yang tegas dalam kehidupan manusia, masyarakat dan negara Indonesia. Karakter religius tidak hanya berhubungan dengan hubungan ubudiyah (mengabdikan diri), tetapi juga hubungan antar sesama manusia. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter. Sekolah dasar merupakan lembaga konvensional yang menjadi tumpuan siswa untuk jenjang yang lebih tinggi. Upaya untuk memulihkan kembali pendidikan karakter religius dapat diupayakan dengan melakukan pendidikan karakter religius tersebut melalui kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan.

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seorang akan berjalan lambat karna harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan diterapkan guru untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktifitas yang dilakukan terekam secara positif. Pembiasaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap siswa. Pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara pertama rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca surat-surat juz 'amma, membaca Asmaul

Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pemeliharaan kebersihan, ketertiban, dan lain-lain.⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang berkarakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religius itu sendiri pada anak melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur secara berjamaah baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁸ Dengan dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah ini, siswa dapat merasakan sifat-sifat yang terkandung di dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yaitu disiplin dalam taat beribadah Shalat dan disiplin dalam waktu. Kegiatan Shalat dzuhur ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak agar mereka fokus dalam shalat, pernyataan ini serupa menurut Tsani bahwa waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk membantu umat Islam agar terbiasa mengajar dalam shalat, khususnya doa dalam mengumpulkan dan mengajarkan individu untuk sistematis dan terlatih dalam hidupnya.

Dengan shalat dzuhur berjamaah ini dapat memunculkan kesadaran warga sekolah untuk taat beribadah terutama shalat. Dengan melaksanakan ibadah kepada Allah, kita akan terus mengingat Allah, sehingga kita dapat membangun pengabdian kita kepada Allah, jadi ini sesuai dengan Al Qur'an Surah Thoha bagian 14 yang menyiratkan bahwa sungguh aku ini

⁷Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan, *Jurnal Islamic Elementary Education*, Vol.2 No.1, (Maret 2020): 56, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

⁸Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Dzuhur Berjamaah di MI Raudlatusshibyan Nw Belenecong," *Jurnal PGMI*, Vol. 12 No. 1, (Juni 2020): 71, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/2506>

Allah, tidak ada Tuhan selain aku maka sembahlah aku dan laksanakanlah Shalat untuk mengingat aku. Dari makna surat di atas, menjadi masuk akal bahwa ketika kita berdoa, kita umumnya mengingat Allah, bukan hanya itu, pentingnya surat di atas berarti bahwa hanya ada satu Tuhan, khusus Allah, ada bisa tidak lain adalah Allah SWT.

Dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, dapat membuat siswa bertaqwa kepada Tuhan. Dengan pembiasaan shalat dzuhur ini, pihak sekolah menanamkan kepada siswa untuk membiasakan diri untuk shalat berjamaah. Dengan mengadakan pembiasaan, misalnya, shalat dzuhur berjamaah sehingga para siswa terbiasa dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah kepada Tuhan meskipun sebagian besar siswa terpaksa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Pembiasaan terus-menerus seperti itu percaya bahwa siswa akan fokus atau terbiasa melakukan shalat Dzuhur secara berjamaah. Oleh karena itu, dengan demikian akan terbentuk karakter religius dengan sendirinya.⁹

Di SDN Proppo 2 shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at. Setiap adzan dzuhur pelajaran dihentikan terlebih dahulu. Lalu siswa digiring ke musholla dan secara bergantian siswa mengambil wudhu di tempat yang sudah disediakan. Pada pelaksanaan shalat yang menjadi imam yaitu guru, dan ada juga siswa kelas tinggi yang dilatih untuk menjadi imam shalatnya. Ketika shalat selesai

⁹Lailatul Maharani, Anwar Sa'dullah, Fita Mustafidah, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Ma'arif Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2, (2019): 45, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3192/2898>

dilanjutkan berzikir. Setelah selesai shalat, siswa kembali ke kelasnya masing-masing.

Diadakan shalat dzuhur berjamaah yaitu karena di khawatirkan siswa ketika pulang sekolah kelelahan sampai lupa waktu untuk shalat dirumah, dan terkadang ada juga yang langsung bermain sehingga lupa untuk shalat dzuhur. Maka dari itu diadakan shalat dzuhur berjamaah untuk melatih siswa agar terbiasa dan disiplin dalam melakukan shalat berjamaah. Selain itu juga agar siswa bertaqwa kepada Allah SWT. Dan selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT. Caranya dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah ini secara rutin setiap hari dengan penuh kesabaran. Karena kebanyakan anak-anak yang terkadang pada awal shalat berjamaah sedikit banyak yang bercanda bahkan ada yang bicara pada saat shalat berlangsung. Maka dari itu siswa dilatih untuk shalat yang benar dan sesuai dengan syariat islam.¹⁰

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SDN Proppo 2”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SDN Proppo 2?

¹⁰ Pra Wawancara Dengan Guru Kelas VI Bapak Ahmad Suhanto (12 November 2021)

2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SDN Proppo 2?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SDN Proppo 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SDN Proppo 2.
2. Untuk mengetahui hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SDN Proppo 2.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SDN Proppo 2.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kampus

Kemungkinan besar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para mahasiswa sebagai bahan untuk penyempurnaan materi dan juga kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan tambahan referensi terkait dengan penelitian yang diteliti.

3. Bagi Sekolah SDN Proppo 2

Penelitian ini akan menambah kontribusi terhadap bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SDN Proppo 2 yang nantinya dapat ditingkatkan untuk pembelajaran tambahan.

4. Bagi Peneliti

Penulis melakukan penelitian ini diharapkan mendapat pengalaman dalam perkuliahan dan sebagai sarana untuk memahami analisis dan penerapannya untuk menganalisis sebuah data.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini seharusnya menjadi pandangan dan data tambahan untuk spesialis masa depan yang perlu melihat masalah seperti penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul pemelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna judul skripsi ini "Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SDN Proppo 2" yaitu sebagai berikut :

1. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

2. Religius adalah adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.¹¹
3. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian.¹²

Jadi yang dimaksud pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah yaitu sebuah upaya pendidik atau tenaga kependidikan melalui Shalat dzuhur berjamaah dengan harapan terbentuknya siswa yang mempunyai sifat, kepribadian, watak, dan karakter yang sesuai dengan anjuran islam.

F. Kajian Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, peneliti kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Hasil penelitian Wiji Astuti Ningsih, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

¹¹ Destiara Kusuma, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2018): 36, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1924/pdf>

¹² Siti Nurindah, "Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukankarakter Anak Di Tk Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Radenintan, Lampung, 2018), 35.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2017 yang berjudul "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V Di Sd Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017" Penelitian ini bertujuan sebagai sarana implementasi materi dalam mata pelajaran Fiqih kelas 2 SD serta untuk membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu 5 waktu khususnya shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah Wiji meneliti tentang indikator shalat dzuhur berjamaah sedangkan peneliti tentang hukum dan keutamaan shalat dzuhur berjamaah.

2. Hasil penelitian Fatikhatun Nadhroh, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018 yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah Dan Shalat Dhuha Di Sd It Mutiara Hatipurwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan

¹³Wiji Astuti Ningsih, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas 5 di SD Islam Al Madina kota Semarang tahun 2016/2017 ", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Purwokerto, 2017)

karakter religius melalui pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (Display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.¹⁴

Persamaannya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah fatikhatus nadroh meneliti tentang shalat dzuhur berjamaah dan shalat dhuha sedangkan peneliti tentang shalat dzuhur berjamaah.

3. Hasil penelitian Wening Istiwadah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter yang dimiliki oleh siswa dan untuk memberikan kemajuan perkembangan pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan. Maka dari itu SMPN 1 Jenangan Ponorogo membentuk kegiatan-kegiatan yang mampu menanamkan karakter religius dalam diri siswa salah satunya

¹⁴ Fatikhatus Nadhroh, "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah Dan Shalat Dhuha Di Sd It Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2018)

melalui shalat berjamaah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Persamaannya adalah metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah Wening meneliti tentang implementasi kegiatan shalat berjamaah sedangkan peneliti tentang pembentukan karakter religius siswa melalui shalat dzuhur berjamaah.

¹⁵ Wening Istiwadah, "*Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2020)